

Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Bermain dan Kontekstual pada Anak Usia Dini: Studi Kualitatif di Lembaga Pendidikan Islam

A Play-Based and Contextual Model of Arabic Language Learning in Early Childhood Education: A Qualitative Study in an Islamic Educational Institution

Ima Rohimah*, Ediat

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah At-Taqwa Bandung, Indonesia

* sayyidahimarohimahlc@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

Arabic language learning in early childhood education plays a crucial role in introducing linguistic and religious literacy from an early stage. However, its implementation in Islamic early childhood institutions often faces challenges related to instructional methods, teacher competence, and limited learning resources. This study aims to analyze the implementation model of Arabic language learning within an Islamic early childhood education context. Employing a qualitative case study design, data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation analysis. The findings indicate that Arabic language learning is implemented through play-based and contextual approaches, including singing, role-playing, and thematic vocabulary integration. The use of visual and audiovisual media, such as flashcards and animated videos, enhances children's engagement and comprehension. In addition to qualitative insights, supporting documentation of learning outcomes suggests an observable improvement in students' language abilities over the course of instruction, reflected in classroom-based assessments. The study further identifies supporting factors such as students' motivation and teacher creativity, alongside challenges including time constraints, varying learner abilities, and limited parental involvement. Based on these findings, the study proposes an integrative pedagogical model that combines play-based learning, contextual learning, and principles of natural language acquisition to support more effective Arabic language learning in early childhood education within Islamic settings.

Keywords

Arabic language learning; early childhood education; pedagogical model; Islamic education; qualitative study

Article History

Received: 2026-04-02
Accepted: 2026-04-21

Copyright © 2026, Rohimah et al
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.467](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.467)

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan kemampuan linguistik sekaligus penanaman literasi keislaman sejak dini.

Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai bahasa Al-Qur'an dan ibadah umat Islam, sehingga pengenalannya sejak usia dini menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Dalam perspektif perkembangan anak, fase usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode optimal dalam perkembangan kognitif dan bahasa, di mana anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap dan memproses informasi linguistik baru (Kasmiati, 2023; Parker et al., 2022; Krashen & Terrell, 1988).

Namun demikian, implementasi pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam praktiknya, pembelajaran sering kali belum dirancang secara sistematis dan masih didominasi oleh pendekatan konvensional seperti hafalan, yang kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat aktif, bermain, dan kontekstual (Fahrudin, 2022; Hanifah, 2021). Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif juga menjadi kendala, terutama bagi guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab secara formal. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran serta rendahnya penguasaan kosakata dan minat anak terhadap bahasa Arab (Hasan et al., 2024; Mazlan & Osman, 2024).

Permasalahan tersebut semakin kompleks dengan adanya keterbatasan media pembelajaran yang interaktif serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Padahal, pembelajaran bahasa pada anak usia dini memerlukan lingkungan yang kaya bahasa (*language-rich environment*) serta dukungan berkelanjutan antara sekolah dan keluarga agar proses akuisisi bahasa dapat berlangsung secara optimal (Parker et al., 2022; Saiegh-Haddad, 2023). Tanpa dukungan tersebut, pembelajaran bahasa Arab cenderung bersifat parsial dan tidak berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini, seperti penggunaan metode langsung, media flashcard, lagu, serta pendekatan multisensorik yang terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (Kasmiati, 2023; Lubis et al., 2025; Hanum, 2023; Zulfida et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan media digital dan interaktif juga mulai dikembangkan sebagai inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab (Adhimah & Hasan, 2024; Ritonga et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas metode atau media tertentu, dan belum banyak mengkaji secara komprehensif bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara holistik dalam konteks lembaga PAUD tertentu.

Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam kajian pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini, khususnya yang tidak hanya berfokus pada efektivitas metode atau media tertentu, tetapi juga mengkaji secara holistik praktik implementasi pembelajaran dalam konteks nyata lembaga pendidikan. Kesenjangan ini mencakup keterbatasan studi yang mengintegrasikan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam satu kerangka analisis yang komprehensif dan kontekstual. Oleh karena itu, kajian yang mampu merekonstruksi praktik pembelajaran secara utuh menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di lembaga pendidikan Islam dengan pendekatan kualitatif. Secara khusus, penelitian ini menawarkan kontribusi dalam bentuk perumusan model pembelajaran yang bersifat integratif, dengan menggabungkan

pendekatan bermain, pembelajaran kontekstual, dan prinsip pemerolehan bahasa alami dalam satu kerangka yang terpadu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman empiris mengenai praktik pembelajaran, tetapi juga memberikan landasan konseptual bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap karakteristik perkembangan anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk menganalisis secara mendalam implementasi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik, kontekstual, dan alamiah, khususnya terkait praktik pembelajaran, interaksi pedagogis, serta pengalaman subjek penelitian (Shofiyana, 2024; Creswell, 2014). Desain studi kasus digunakan untuk merekonstruksi secara komprehensif praktik implementasi pembelajaran dalam konteks spesifik lembaga yang diteliti (Kasmiati, 2023). Penelitian dilaksanakan di satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang secara aktif mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik lembaga dengan fokus penelitian. Penelitian berlangsung selama satu semester, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, sehingga memungkinkan pengamatan yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. Informan penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah, 2 guru kelas, 15 peserta didik, serta 5 orang tua peserta didik sebagai informan tambahan. Penentuan jumlah informan didasarkan pada prinsip kecukupan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru (Hardiyanti, 2022). Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam (in-depth interview), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran (Anidza, 2020). Data kuantitatif berupa hasil evaluasi pembelajaran (misalnya capaian perkembangan anak) tidak dianalisis secara statistik, melainkan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi kualitatif terhadap proses pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrument yang berperan dalam menentukan fokus, memilih informan, mengumpulkan data, serta melakukan analisis dan interpretasi (Asri & Septiadi, 2021). Instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan format dokumentasi digunakan untuk menjaga konsistensi dan kedalaman pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati interaksi guru dan peserta didik, penggunaan metode, serta pemanfaatan media pembelajaran. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali perspektif, pengalaman, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara (Shofiyana, 2024).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Anidza, 2020; Miles et al., 2014). Secara operasional, proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan transkripsi wawancara, membaca berulang data lapangan, serta melakukan open coding untuk mengidentifikasi unit-unit makna. Selanjutnya, dilakukan kategorisasi melalui pengelompokan kode-kode yang memiliki kesamaan menjadi tema-tema awal (axial coding). Pada tahap penyajian data, hasil kategorisasi disusun dalam bentuk matriks dan narasi deskriptif untuk memudahkan penelusuran pola dan hubungan antartema. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi tematik untuk menemukan makna, pola, serta hubungan antarvariabel dalam konteks pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Hardiyanti, 2022). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda selama periode penelitian. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan kondisi empiris (Creswell, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Praktik Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini

Implementasi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di lembaga pendidikan yang diteliti dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penggunaan media pembelajaran yang terintegrasi dalam satu sistem pembelajaran yang kontekstual. Praktik pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang menekankan aspek bermain, pengalaman langsung, dan interaksi sosial.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan materi kosakata bahasa Arab (*mufradat*) ke dalam tema-tema pembelajaran, seperti diri sendiri, keluarga, lingkungan, makanan, binatang, dan warna. Distribusi kosakata yang diajarkan dalam setiap tema disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Materi Kosakata Bahasa Arab Berdasarkan Tema

No	Tema Pembelajaran	Kosakata	Jumlah
1	Diri Sendiri	رأس، عين، أنف، فم، أذن، يد، رجل	7
2	Keluargaku	أب، أم، أخ، أخت، جد، جدة	6
3	Lingkunganku	بيت، مدرسة، مسجد، حديقة، شارع	5
4	Makanan & Minuman	خبز، لبن، ماء، تفاح، موز، جزر	6
5	Binatang	قطعة، كلب، دجاج، بقرة، غنم، حصان، فيل	7
6	Warna	أحمر، أصفر، أخضر، أزرق، أسود، أبيض	6

Tabel 1 menunjukkan bahwa kosakata diperkenalkan secara tematik dan bertahap dengan jumlah yang terbatas namun berulang. Pola ini mencerminkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kapasitas kognitif anak usia dini, di mana pengenalan bahasa dilakukan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-

hari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses belajar bahasa (Parker et al., 2022; Kasmiasi, 2023).

Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Frekuensi penggunaan metode selama observasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran

No	Metode	Frekuensi	Persentase
1	Bernyanyi	5	35,7%
2	Bercerita	3	21,4%
3	Demonstrasi	2	14,3%
4	Bermain Peran	2	14,3%
5	Tanya Jawab	2	14,3%
6	Hafalan	0	0%

Berdasarkan Tabel 2, metode bernyanyi menjadi metode yang paling dominan (35,7%), yang menunjukkan bahwa guru telah mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Aktivitas musikal terbukti mampu meningkatkan daya ingat serta keterlibatan anak dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2021) dan Hanum (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menariknya, metode hafalan konvensional tidak digunakan sama sekali (0%), yang menunjukkan adanya pergeseran paradigma menuju pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Anak tidak dipaksa menghafal secara terpisah, tetapi diperkenalkan bahasa melalui aktivitas yang bermakna. Pendekatan ini sesuai dengan teori pemerolehan bahasa alami (*natural language acquisition*) sebagaimana dijelaskan Krashen & Terrell (1988).

Selain metode, penggunaan media pembelajaran juga menjadi komponen penting dalam implementasi pembelajaran. Jenis dan frekuensi penggunaan media disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis dan Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran

No	Jenis Media	Contoh	Frekuensi
1	Visual	Flashcard, poster, buku bergambar	Setiap pertemuan
2	Audio	Lagu, rekaman suara	3x/minggu
3	Audiovisual	Video animasi	2x/minggu
4	Realia	Benda nyata	1x/minggu

Tabel 3 menunjukkan bahwa media visual, khususnya *flashcard*, digunakan secara konsisten dalam setiap pertemuan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memprioritaskan penggunaan media yang mampu menghubungkan konsep abstrak bahasa dengan representasi konkret. Sementara itu, penggunaan media audiovisual menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Lubis et al. (2025) yang menyatakan bahwa *flashcard* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini. Selain itu, Adhimah

dan Hasan (2024) menegaskan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan fokus belajar anak apabila digunakan secara tepat. Oleh karena itu, praktik implementasi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini dalam penelitian ini menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara perencanaan tematik, metode pembelajaran berbasis bermain, serta penggunaan media yang variatif. Integrasi ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

3.2. Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Bermain dan Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini tidak hanya berupa serangkaian aktivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk suatu pola atau model pembelajaran yang khas. Model tersebut ditandai oleh integrasi pendekatan bermain (*play-based learning*) dan pembelajaran kontekstual dalam proses pengenalan bahasa Arab kepada anak. Pendekatan bermain menjadi karakter utama dalam pembelajaran yang diamati. Aktivitas seperti bernyanyi, bermain peran, bercerita, dan interaksi langsung digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan kosakata bahasa Arab. Pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk instruksi formal, melainkan melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengadopsi prinsip *learning through play*, di mana anak belajar bahasa secara alami melalui aktivitas yang bermakna dan menyenangkan (Parker et al., 2022).

Dominasi metode bernyanyi dalam pembelajaran memperkuat karakter model ini sebagai pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan aspek emosional, auditori, dan kinestetik anak. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang membantu anak dalam mengingat dan memahami kosakata bahasa Arab secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2021) dan Hanum (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan retensi memori serta keterlibatan belajar anak. Selain berbasis permainan, model pembelajaran yang ditemukan juga bersifat kontekstual. Kosakata bahasa Arab tidak diajarkan secara terpisah, tetapi diintegrasikan dalam tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak, seperti anggota tubuh, keluarga, lingkungan, dan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, bahasa tidak dipelajari sebagai sistem simbol yang abstrak, melainkan sebagai bagian dari pengalaman nyata yang dialami anak. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik (Kasmianti, 2023; Zulfida et al., 2024).

Lebih lanjut, model pembelajaran ini juga menunjukkan kesesuaian dengan teori pemerolehan bahasa alami (*natural language acquisition*), di mana anak memperoleh bahasa melalui paparan yang berulang, interaksi sosial, serta penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna (Krashen & Terrell, 1988). Anak tidak dipaksa untuk menghafal struktur bahasa secara eksplisit, melainkan diberi kesempatan untuk mengenal, meniru, dan menggunakan kosakata secara bertahap dalam situasi yang alami. Penggunaan media pembelajaran seperti *flashcard*, lagu, dan video animasi semakin memperkuat karakter model ini sebagai pembelajaran multisensorik. Media visual dan audiovisual membantu anak dalam mengaitkan antara bunyi, gambar, dan makna, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini didukung oleh penelitian Adhimah dan

Hasan (2024) serta Lubis et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dan visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.

Model pembelajaran bahasa Arab yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran berbasis permainan kontekstual yang bersifat integratif. Model ini menggabungkan prinsip *learning through play*, pembelajaran kontekstual, serta pemerolehan bahasa alami dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh. Model tersebut tidak hanya relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, tetapi juga memberikan alternatif pendekatan pedagogis yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam.

3.3. Dampak Pembelajaran dan Tantangan Implementasi

Implementasi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa peserta didik. Temuan ini didasarkan pada data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam melafalkan, mengenali, serta menggunakan kosakata dalam konteks pembelajaran. Selain itu, data dokumentasi berupa hasil evaluasi pembelajaran kelas digunakan sebagai data pendukung untuk menunjukkan kecenderungan perkembangan kemampuan bahasa peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tabel 4 menyajikan ringkasan hasil evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bagian dari asesmen kelas.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Melafalkan kosakata	45%	82%	37%
Menunjukkan benda	52%	88%	36%
Menjawab pertanyaan	38%	75%	37%
Menyebutkan tanpa bantuan	30%	70%	40%
Rata-rata	41,25%	78,75%	37,5%

Berdasarkan Tabel 4, peningkatan paling menonjol terdapat pada kemampuan menyebutkan kosakata tanpa bantuan, yang mengindikasikan pergeseran dari pemahaman reseptif menuju kemampuan produktif. Temuan ini memperkuat hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak mulai menggunakan kosakata secara mandiri dalam interaksi pembelajaran. Kondisi tersebut mencerminkan terjadinya proses internalisasi bahasa yang berlangsung secara bertahap melalui paparan, pengulangan, dan penggunaan dalam konteks yang bermakna (Krashen & Terrell, 1988; Saiegh-Haddad, 2023). Selain aspek kognitif, dampak pembelajaran juga terlihat pada peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar anak. Pendekatan berbasis bermain serta penggunaan media yang variatif mendorong partisipasi aktif dan respons positif selama pembelajaran berlangsung (Parker et al., 2022; Hanifah, 2021). Namun demikian, implementasi pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan tantangan, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran didukung oleh motivasi belajar anak, kreativitas guru, serta dukungan institusi. Sebaliknya, keterbatasan waktu dan rendahnya keterlibatan orang tua menjadi kendala utama yang memengaruhi optimalisasi

pembelajaran. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh praktik di kelas, tetapi juga oleh kesinambungan lingkungan belajar antara sekolah dan rumah (Fahrudin, 2022). Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi adaptif berupa diferensiasi pembelajaran, fleksibilitas metode, serta optimalisasi media. Selain itu, penguatan komunikasi dengan orang tua menjadi langkah strategis untuk membangun ekosistem pembelajaran yang lebih berkelanjutan.

Tabel 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran

No.	Faktor	Kategori	Keterangan
1	Motivasi anak	Internal	Sangat tinggi
2	Kreativitas guru	Eksternal	Tinggi
3	Dukungan sekolah	Eksternal	Sangat tinggi
4	Media pembelajaran	Eksternal	Cukup
5	Keterlibatan orang tua	Eksternal	Rendah
6	Keterbatasan waktu	Eksternal	Hambatan utama
7	Perbedaan kemampuan	Internal	Variatif
8	Suasana hati anak	Internal	Fluktuatif
9	Kompetensi guru	Eksternal	Perlu peningkatan

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini dalam konteks lembaga pendidikan Islam tidak hanya berlangsung sebagai praktik instruksional, tetapi terorganisasi dalam suatu pola pedagogis yang integratif. Pola tersebut ditandai oleh keterpaduan antara perencanaan tematik, pendekatan bermain (*play-based learning*), dan pembelajaran kontekstual, yang secara simultan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemerolehan bahasa secara alami. Dalam konteks ini, bahasa tidak diperkenalkan sebagai sistem simbol yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari pengalaman bermakna yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian anak. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa konfigurasi pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, baik pada aspek reseptif maupun produktif, yang diperkuat oleh meningkatnya keterlibatan dan respons aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Peningkatan capaian evaluasi pembelajaran yang teramati dalam dokumentasi kelas memperkuat indikasi tersebut, meskipun diposisikan sebagai data pendukung dalam kerangka analisis kualitatif. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa pada anak usia dini berkaitan erat dengan kesesuaian pendekatan pedagogis terhadap karakteristik perkembangan anak.

Penelitian ini memperluas kajian pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini dengan menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan bermain, pembelajaran kontekstual, dan prinsip pemerolehan bahasa alami dapat dipahami sebagai suatu model pedagogis yang koheren, bukan sekadar kombinasi metode. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada rekonstruksi praktik pembelajaran menjadi kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana proses pemerolehan bahasa terjadi secara kontekstual dalam lingkungan pendidikan Islam. Temuan penelitian ini juga menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan berbasis pengalaman, serta pengembangan media pembelajaran yang

mendukung keterlibatan multisensorik anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan perlunya memperluas ekosistem pembelajaran melalui peningkatan keterlibatan orang tua, sehingga praktik berbahasa tidak berhenti di lingkungan sekolah, tetapi berlanjut dalam kehidupan sehari-hari anak. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran masih dihadapkan pada sejumlah keterbatasan, terutama terkait alokasi waktu pembelajaran, heterogenitas kemampuan peserta didik, serta belum optimalnya dukungan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran memerlukan pendekatan yang lebih sistemik melalui sinergi antara guru, lembaga pendidikan, dan keluarga sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang saling terhubung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIT Bandung atas dukungan pendanaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIT Bandung atas izin dan fasilitasi selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Bandung atas arahan dan dukungan yang diberikan. Apresiasi disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, dan staf di lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi lokasi penelitian atas kerja sama dan partisipasinya dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada orang tua peserta didik atas izin dan dukungan yang diberikan selama kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi pembelajaran bahasa Arab melalui gadget oleh komunitas guru anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.342>
- Anidza, A. (2020). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif.
- Asri, & Septiadi. (2021). Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fahrudin, F. (2022). Pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini berbasis nyanyian. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 45–56.
- Hanifah, U. (2021). Fun Arabic learning through songs media. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.31869/aflj.v1i2.2873>
- Hanum, A. N. (2023). Application of singing methods to improve vocabulary mastery in learning Arabic language. *Tanwir Arabiyyah*, 3(2), 131–136.
- Hardiyanti. (2022). Teknik purposive sampling dalam penelitian kualitatif.
- Hasan, L. M. U., Adhimah, S., & Rido'i, M. (2024). Stimulasi kecerdasan linguistik anak usia dini melalui pembelajaran bahasa Arab. *Aphorisme*, 5(1), 127–142.
- Kasmiasi, K. (2023). Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 7(3), 3067–3076.

- Krashen, S., & Terrell, T. (1988). *The natural approach: Language acquisition in the classroom*. Prentice Hall.
- Lubis, H. Z., et al. (2025). Penggunaan media flash card dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5207–5210.
- Mazlan, A. N., & Osman, N. (2024). Factors in the acquisition of Arabic language among children. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(11), 1383–1389.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Parker, R., Thomsen, B. S., & Berry, A. (2022). Learning through play at school: A framework for policy and practice. *Frontiers in Education*, 7, 1–12.
- Ritonga, M., et al. (2023). Learning for early childhood using the IcanDO platform. *Education and Information Technologies*, 28(1), 1–18.
- Saiegh-Haddad, E. (2023). Embracing diglossia in early literacy education in Arabic. *Oxford Review of Education*, 49(1), 48–68.
- Shofiyana. (2024). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan.
- Zulfida, S., et al. (2024). Arabic vocabulary learning strategies in early childhood. *An Nabighoh*, 26(2), 269–286.